

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI DENGAN PERAWATAN BALITA KURUS (*WASTING*) DI PUSKESMAS OEPOI KOTA KUPANG

YustikaTresiani Pehe¹, Isth Leani Muskananfolo², Maria Yasintha Goa³

Program Studi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Citra BangsaKupang

E-mail: *yustikapehe@gmail.com*

ABSTRAK

Pendahuluan: *Wasting* merupakan masalah gizi yang sifatnya akut, sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama seperti kekurangan asupan makanan. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat mengkonsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Upaya mencapai status gizi anak balita yang baik tidak terlepas dari pengetahuan ibu sebagai pengasuh karena ibu sebagai seorang yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pemberian makanan mengenai status gizi dalam perawatan balita. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perawatan balita kurus (*wasting*) di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 127 ibu yang memiliki balita *wasting*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan perawatan balita kurus (*wasting*). **Hasil:** penelitian ini didapatkan paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 64 orang (50,4%), dan perawatan balita kurus (*wasting*) yang kurang baik sebanyak 73 orang (57,5%). Hasil uji *spearman rho* membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perawatan balita kurus (*wasting*) dengan nilai *p value* = 0,003. **Kesimpulan:** penelitian ini diharapkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu mengenai status gizi tentang merawat balita dalam menyusun menu makanan, memilih bahan makanan, mengolah, menyajikan serta cara memberikan makanan yang baik dan benar agar kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, status gizi, perawatan balita kurus.

ABSTRACT

Introduction: *Wasting* is an acute nutritional problem, as a result of events that occur in a short time such as lack of food intake. Nutritional status is the state of the body as a result of consuming food and using nutrients. Efforts to achieve a good nutritional status of children under five cannot be separated from the knowledge of the mother as a caregiver because the mother is the one who is responsible for providing food regarding nutritional status in the care of toddlers. **Objective:** to determine the relationship between mother's knowledge about nutritional status and treatment for *wasting* toddlers at the Oepoi Health Center, Kupang City. **Methods:** This research is a quantitative research with a *cross sectional* approach. The sample used is 127 mothers who have *wasting* toddlers. The sampling technique used is *total sampling*. Collecting data using a questionnaire on maternal knowledge and care for underweight toddlers (*wasting*). **Results:** This study found that most respondents had a sufficient level of knowledge as many as 64 people (50.4%), and poor care of *wasting* toddlers as many as 73 people (57.5%).

*The results of the Spearman Rho test prove that there is a significant relationship between the mother's knowledge of nutritional status and the treatment of wasting under-fives with p value = 0.003. **Conclusion:** This research is expected to have knowledge possessed by mothers regarding nutritional status about caring for toddlers in compiling food menus, choosing food ingredients, processing, serving and how to provide good and correct food so that the nutritional needs of toddlers can be met.*

Keywords: *Mother's knowledge, nutritional status, care for wasting toddlers.*

PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu kelompok yang rawan akan masalah gizi. Hal ini disebabkan pada masa balita terjadi peningkatan kebutuhan asupan zat gizi dalam jumlah besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Kesuma, 2012). Kurangnya pengetahuan gizi ibu adalah salah satu penyebab kekurangan gizi pada balita. Masalah gizi akan mengganggu proses tumbuh kembang balita, baik secara fisik maupun mental, seperti gangguan fisiologis serta metabolisme tubuh yang dapat mengakibatkan kematian. Pengetahuan melambangkan sejauh mana seorang ibu memenuhi kebutuhan status gizi dalam perawatan yang dilakukan melalui praktik pemberian makanan yang baik (Arisman, 2011). Oleh karena itu, pengetahuan ibu dalam perawatan balita merupakan salah satu faktor dalam menentukan status gizi balitanya (Adriani & Wirjadmadi 2015). Balita yang kekurangan gizi pada usianya akan tumbuh kurus, serta mengalami gangguan pertumbuhan dan

perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan (Hernawati, 2011).

Menurut data *World Health Organization Children Malnutrition* (WHO) tahun 2018, jumlah penderita gizi kurus (*wasting*) didunia mencapai 49 juta anak. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi balita kurus sebesar 12,1% pada tahun 2013 dan 10,2 % ditahun 2018 (Riskesdas, 2018). Pemerintah Daerah Provinsi NTT membuat kebijakan gizi yang tercantum dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018-2023 dengan fokus sasarannya adalah menurunkan masalah gizi kurus ditahun 2020 dengan target 13,1% dan ditahun 2023 dengan target 9% sebagai landasan pembangunan gizi di Provinsi NTT (RPJMD, 2018). Meskipun prevalensi balita kurus menurun, namun masih menjadi masalah utama di Indonesia karena angka ini belum memenuhi standar WHO yaitu sebesar 5% (WHO, 2014). Berdasarkan

laporan Dinas Kesehatan Provinsi NTT dalam persentase balita kurus di NTT pada tahun 2016 sebanyak 17,4 % menurun menjadi 15,8% pada tahun 2017.

Balita kurus merupakan kelompok gizi kurang, yang secara langsung disebabkan oleh inadekuat nutrisi dan penyakit infeksi. Adapun penyebab pokok masalah gizi kurus yaitu: ketahanan pangan, perawatan ibu dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Balita kurus yang disebabkan oleh defisit asupan energi yang terjadi secara ilmiah sehubungan dengan ketidaktahanan pangan serta kelaparan (Supariasa, 2012). Kekurangan gizi pada usia dini dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, kekurangan gizi juga dapat menyebabkan seseorang rentan terkena penyakit infeksi sebagai akibat menurunnya daya tahan tubuh dan dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, dan lain-lain (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2011). Menurut Cholifatun, dkk (2015) menjelaskan bahwa salah satu penyebab balita kurus adalah kondisi ekonomi yang rendah (miskin). Kemiskinan mengakibatkan keluarga kurang dalam memenuhi kebutuhan gizi dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pengetahuan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi serta melakukannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Ekawaty, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman. Semakin cukup umur, tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, belajar, dan bekerja sehingga pengetahuan juga akan bertambah (Asriani, 2013). Pengetahuan gizi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berdampak pada peran dalam menyusun makanan, serta pengasuhan dan perawatan anak dalam keluarga (Farhan, 2014). Permasalahan gizi identik dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh. Ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung mempunyai anak yang sehat. Pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan mengetahui serta memahami suatu hal lebih mendalam. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan balita berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Sarlis & Ivanna, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perawatan balita kurus (*Wasting*) di Puskesmas Oepoi Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik korelasi*, dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengukur variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada penelitian ini peneliti ingin mengukur variabel *independen* (pengetahuan ibu tentang status gizi) dan variabel *dependen* (perawatan balita kurus/*wasting*) hanya satu kali pada satu saat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 127 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Usia Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Remaja akhir (17-25 Tahun)	3	2,4
Dewasa awal (26-35 Tahun)	71	55,9
Dewasa akhir (36-45 Tahun)	52	40,9
Lansia awal (46-55 Tahun)	1	8
Total	127	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa paling banyak

responden berusia dewasa awal yaitu 71 orang (55,9%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Pendidikan Terakhir Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD (Sekolah Dasar)	40	31,5
SMP	21	16,5
SMA	46	36,2
Sarjana	20	15,7
Total	127	100

Sumber: Data Primer, April 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden berpendidikan terakhir SMA yaitu 46 orang (36,2%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Pekerjaan Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak bekerja (IRT)	106	83,5
Wiraswasta	9	7,1
Pegawai Negeri	5	3,9
Penjual Sayur	7	5,5
Total	127	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 106 orang (83,5%).

4. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan keluarga setiap bulan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Penghasilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 1.000.000	113	89,0
> 1.000.000	14	11,0
Total	127	100

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden dengan penghasilan keluarga setiap bulannya yaitu 113 orang (89,0%).

Data Khusus

1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang status gizi di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	42	33,1
Cukup	64	50,4
Kurang	21	16,5
Total	127	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 64 orang (50,4%).

2. Distribusi responden berdasarkan perawatan balita kurus (Wasting) di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Perawatan Balita Kurus	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	54	42,5
Kurang Baik	73	57,5
Total	127	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden yang melakukan perawatan balita

kurang baik yaitu sebanyak 73 orang (57,5%).

3. Analisis Hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perawatan balita kurus (wasting) di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Variabel	Nilai	
Pengetahuan ibu tentang status gizi	<i>r</i>	-0,261
Perawatan balita kurus (wasting)	<i>p</i>	0,003
	<i>n</i>	127

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rho*, diperoleh hasil *p-value* (0,003) yang berarti nilai *p* lebih kecil dari *a* (0,005) artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perawatan balita kurus (*wasting*).

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai *r* (-0,261) yang berarti hubungan yang diperoleh bersifat berlawanan atau berbanding terbalik, artinya semakin besar nilai variabel pengetahuan ibu tentang status gizi maka semakin kecil nilai variabel perawatan balita kurus (*wasting*) atau sebaliknya jika semakin kecil nilai variabel pengetahuan ibu tentang status gizi maka semakin besar nilai variabel perawatan

balita kurus (*wasting*) dan keeratan hubungannya rendah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perawatan balita kurus (*wasting*) di Puskesmas Oepoi Kota Kupang.

Dalam penelitian ini pengetahuan ibu tentang status gizi dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan ibu lebih banyak adalah cukup tetapi diduga kuat karena bukan saja pengetahuan yang menjadi faktor penyebab terjadinya *wasting*, kejadian *wasting* juga bisa disebabkan oleh pola asuh ibu yang kurang baik, kurangnya mengkonsumsi zat gizi yang seimbang, pendapatan serta penghasilan keluarga yang kurang memadai.

Hasil uji statistik dari penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho* dan nilai yang diperoleh $p = (0,003)$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perawatan balita kurus (*wasting*) di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016), bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan

wasting pada balita dimana meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi pada balita namun pengetahuan gizi memiliki peran penting tentang kesehatan dan berbagai masalah yang akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya. Penelitian lain yang juga sejalan menurut Nurmaliza (2018) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan terhadap status gizi balita. Hal ini dilatarbelakangi oleh pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan rendah. Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam status gizi, karena dengan pendidikan yang baik, maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang benar terutama cara ibu memberikan makanan dan menjaga kesehatan anak. Anak akan kehilangan nafsu makan jika orangtua kurang memahami cara pemberian makanan yang baik dan benar, anak terlalu dipaksa untuk menghabiskan makanan dalam jumlah/takaran tertentu sehingga anak menjadi tertekan, makanan yang disajikan tidak sesuai dengan kemauan anak, dan suasana makan tidak menyenangkan atau anak tidak pernah makan bersama kedua orangtuanya (Proverawati dalam Tay, 2020). Hasil penelitian dari Soetjningasih (2014) juga

sejalan dengan penelitian ini bahwa upaya mencapai status gizi anak balita yang baik tidak terlepas dari peran orangtua khususnya ibu sebagai pengasuh karena ibu sebagai seorang yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan makan keluarga termasuk untuk balita, hal ini tercermin dari pola pemberian makanan balita yang diterapkan atau dipraktekkan ibu kepada balita.

Berdasarkan fakta dan teori diatas peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang status gizi yang cukup dan perawatan balita kurus yang masih kurang. Hal ini digambarkan pada pernyataan dalam kuesioner yang sebagian besar responden belum mengerti serta memahami pentingnya gizi yang baik bagi balitanya dan juga perawatan yang dilakukan bagi balita terkait dengan cara menyusun menu makanan, mengolah bahan makanan, menyajikan serta cara memberikan makanan yang baik dan benar. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini, adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perawatan balita kurus (*wasting*). Dimana didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi sebagian besarnya adalah cukup dan perawatan balita kurus (*wasting*) kurang baik. Jika pengetahuan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang asupan yang baik

bagi balita juga akan berkurang. Selain itu ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan tahu memilih, mengolah makanan, menyajikan serta memberikan menu makanan untuk balitanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang, mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perawatan balita kurus (*wasting*), maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berada di wilayah Puskesmas Oepoi Kota Kupang berpengetahuan cukup.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berada di wilayah Puskesmas Oepoi Kota Kupang kurang baik dalam melakukan perawatan balita kurus (*wasting*).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perawatan balita kurus (*wasting*) di Puskesmas Oepoi Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriani, M, & Wirjatmadi, (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

2. Adriani, M, & Wirjatmadi (2015). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Jakarta: Kencana.
3. Adriani & Yustianingrum, (2017). *Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
4. Afriyani R, dkk (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian wasting pada balita usia 1-5 Tahun di Puskesmas Talang Betutu Kota Palembang. Diakses pada tanggal 9 Maret 2021 pukul 15.45 WITA.
5. Arisman. (2011). *Buku Ajar Ilmu Gizi, Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
6. Asriani, F Andi, Sumira (2013). Hubungan Antara Pola asuh, Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Status Gizi Balita di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Makassar: Poltekkes Kemenkes Makassar. Diakses pada tanggal 23 maret 2020 jam 12.10 WITA.
7. Bappenas/Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional; 2011.
8. Cholifatun, Dkk (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan *wasting* dan stunting pada Balita Keluarga Miskin. Diakses pada tanggal 11 Mei 2020 jam 09.18 WITA.
9. Dinas Kesehatan Kota Kupang. *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018*.
10. Djaali, (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
11. Ekawaty, Dkk (2015). Hubungan Antara Pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak umur 1-3 tahun di desa Maposi Kecamatan lolayan kabupaten bolaang mongondow induk Sulawesi utara. Diakses pada tanggal 24 April 2020 jam 10. 00 WITA.
12. Ernawati, (2014). Karakteristik Perilaku Pemberian Makan dan Status Gizi Anak Usia 1-3 tahun di Posyandu Kucup, Yogyakarta. Diakses pada tanggal 15 Desember jam 20.01 WITA.
13. Ernawati, Y (2018). Karakteristik perilaku pemberian makan dan status gizi anak usia 1-3 Tahun di Posyandu Kuncup Melati Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. Di akses pada tanggal 20 November 2020.
14. Farhan M. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Seimbang dengan Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 3-5 tahun di Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diakses pada tanggal 15 Mei 2020 jam 21.00 WITA.
15. Hartmajo, Titus, (2018). *Perencanaan Program Gizi*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
16. Hernawati, I. (2011). Pencegahan Dan Penanggulangan Gizi Buruk dalam Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia XXVII Dukungan Teknologi Untuk Meningkatkan Produk Pangan Hewani Dalam Rangka Pemenuhan Gizi Masyarakat. Diakses pada tanggal 24 juni 2020 jam 15.45 WITA.
17. Hendrayati. Dkk. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Wasting Pada Anak Balita Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Vol. XV Edisi 1. <http://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com/201311/0-daftarisi-vol-xv-edisi-1-2013.pdf>. Diakses pada tanggal 26 juni 2020 jam 18.25 WITA.
18. Koa, Hendry (2019). Hubungan pengetahuan orangtua tentang status gizi dengan kejadian Stunting di Dese Noab Kefamenanu. Di akses pada tanggal 15 oktober 2020.

19. Hidayat, Aziz (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
20. Istiany, Ari & Rusilanti. (2013). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
21. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (1997). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Depkes RI dan JICA.
22. Kementerian Kesehatan (2014). RI. INFODATIN Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 1-7*. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
23. Kesuma, R (2012). Dampak anak kurang gizi. Diakses <http://www.te.po.co/read/news/2012/09/24/060431529/Dampak-anak-kurang-gizi>. Diakses pada tanggal 19 agustus 2020.
24. Kristiyanasari, Weni. (2010). *Gizi ibu hamil*. Jakarta: Media Book.
25. Kurniawati, E. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di kelurahan Baledono, Purworejo 2014. <http://e-jurnal.akbid.purworejo.ac.id/index.php/jkkg/artcle/view/70>. Diakses pada tanggal 16 April 2020.
26. Lestari, W. (2018). *Pemberian Makan Bayi dan Anak*, Jakarta: Salemba Medika.
27. Mardalena, Ida. (2017). *Dasar-dasar ilmu gizi keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
28. Marimbi, Hanum. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
29. Merryana A. (2012). *Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
30. Mgongo, M. et al (2017). *Underweight, stunting dan wasting among children in kilimanjoro Region, Tanzania; a Population-Based Cross-Sectional Study*. Int. J. Environ. Res. Public Health.
31. Mucha, N (2013). *Implementing Nutrition-Sensitive Development. Reaching Consensus*. Briefing paper. Diakses: www.bread.org.
32. Nurmaliza & Herlina S (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. Fakultas kedokteran universitas Abdurral, Pekanbaru, Riau. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020.
33. Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 HPK, (2013).
34. Pramudya, A.E dkk (2012). Prevalensi Anak berisiko wasting dan factor-faktor yang berhubungan: studi *Cross Sectional* pada anak usia 3-9 tahun di pesantren Tapak Sunan. Jakarta. Diakses pada tanggal 25 juni 2020.
35. Purnamasari. (2018). *Panduan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
36. Putri & Wahyono (2013). Faktor langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan kejadian wasting pada anak umur 6-59 bulan di Indonesia tahun 2010. Media peneliti dan pengembang Kesehatan. Diakses pada tanggal 19 Mei 2020.